

S A M B U T A N

PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN PADA PERESMIAN PENDIRIAN
PERGURUAN TINGGI ISLAM AN NUQAYAH PADA HARI SABTU MALAM
MINGGU TANGGAL 13 OKTOBER 1984 PUKUL 19.00 WIB DI GULUK
GULUK, KABUPATEN SUMENEP

Assalaamu'alaikum wr wb

Sdr. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sumenep,
Sdr. Rektor IAIN " Sunan Ampel " dan Kopertas Wilayah IV,
Saudara-saudara pejabat pemerintahan,
Al mukarramun para alim ulama' dan tokoh-tokoh masyarakat,
Keluarga Besar An Nuqayah
para undangan dan hadirin yang terhormat

Kita bersyukur ke hadirat Allah swt, karena dengan perkenan dan ridlaNya, malam ini kita dapat menyaksikan peresmian pendirian Perguruan Tinggi Islam An Nuqayah Guluk-Guluk.

Peristiwa ini bukan saja merupakan berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, bukan saja karena pembangunan yang dilaksanakan mulai Pelita I s/d Pelita III telah berhasil dengan baik sehingga mampu memacu masyarakat untuk ikut serta meningkatkan partisipasi dalam semua kegiatan pembangunan, melainkan juga yang patut kita sadari adalah karena suasana kehidupan di dalam masyarakat kita diliputi ketenteraman dan keamanan hidup lahir dan batin, sehingga apa yang diniatkan oleh Yayasan An Nuqayah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Tidak diragukan lagi, peristiwa ini merupakan langkah maju dalam kehidupan Yayasan Pesantren An Nuqayah. Karena dengan pendirian Perguruan Tinggi Islam An Nuqayah ini bukan saja menambah semaraknya kegiatan Pesantren, melainkan juga karena tanggung jawab Yayasan An Nuqayah akan menjadi lebih berat. Sebab melaksanakan, memelihara dan meningkatkan segala usaha yang berkaitan dengan Perguruan Tinggi Islam, sudah jelas tidak semudah melaksanakan peresmian malam ini. Karena itu, kita berdoa kepada Allah swt, mudah-mudahan langkah awal ini akan mendapat ridla dan pertolonganNya, sehingga langkah-langkah selanjutnya benar-benar merupakan langkah-langkah yang mantap, satu dan lain tidak

terlepas

terlepas dari kerangka pembangunan bangsa dan negara yang terus kita galakkan.

Saudara-saudara

Untuk mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa di masa datang, kita memerlukan manusia-manusia terdidik dan berkualitas.

Sebab yang menentukan berhasil tidaknya pembangunan kita menciptakan landasan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila adalah manusia Indonesia sendiri. Yang menjadi andalan utama keberhasilan pembangunan nasional kita bukanlah kekayaan alam yang melimpah ruah, melainkan kualitas manusia Indonesia. Kualitas manusia Indonesia itulah yang akan menentukan berhasil atau gagalnya usaha kita untuk memasuki tahap tinggal landas nanti.

Karena itu, peristiwa ini kita sambut dengan rasa syukur kepada Allah, sebab arah, langkah dan usaha ini kiranya tidak akan terlepas dari usaha meningkatkan kualitas manusia Indonesia masa datang.

Saudara-saudara

Sebagai tanda syukur kepada Ilahi Rabbi, marilah kita kembali membulatkan tekad untuk terus bersama-sama menjaga keamanan dan ketenteraman hidup yang selama ini sudah terpelihara baik dengan segala kemampuan kita. Sebab hanya dalam suasana yang sedemikian, kita dapat melaksanakan, melanjutkan dan meningkatkan kegiatan pembangunan dalam segala bidang, termasuk tentunya kemajuan pendidikan dalam dunia Pesantren. Tanpa suasana yang aman kita tidak dapat melanjutkan pembangunan. Tanpa melanjutkan dan meningkatkan pembangunan, kita tidak akan dapat mencapai masyarakat adil dan makmur sebagaimana yang kita cita-citakan.

Karena itu, pertemuan malam ini kiranya tidak akan keliru kalau kita jadikan upaya menjalin kerja sama anatara ulama' dan umara', untuk menanggulangi bahaya latent PKI yang sudah mulai mendalangi kegiatan-kegiatan penghasutan dan pengadu domba dalam masyarakat.

Bapak Pangdam VIII Brawijaya selaku Laksusda Jawa Timur Mayjen TNI Soelarso menyatakan, bahwa bantuan para alim ulama' dalam menanggulangi bahaya latent PKI sangat besar, karena para ulama' mempunyai wawasan yang besar di dalam masyarakat.

Melanjutkan dan memperkuat pernyataan beliau, saya mohon dengan hormat agar bapak-bapak alim ulama' dapat memberikan penjelasan kepada ummatnya tentang bahaya PKI yang selalu berusaha untuk menyusup dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Disinyalir

Disinyalir bahwa para eks tahanan PKI yang sudah kembali ke masyarakat, kini mulai menyusup dan mengadakan hubungan dengan kelompok-kelompok lain untuk mengadakan pengacauan.

PKI selalu melemparkan isu-isu ke masyarakat, baik isu politik, isu sosial budaya dan lain-lain. PKI juga selalu mengeksploitir masalah-masalah yang peka, sebab PKI mempunyai semboyan revolusi permanen, perang permanen dan seterusnya.

Suatu hal yang tidak boleh kita lupakan adalah PKI juga selalu mengupayakan untuk bisa menciptakan alam kemiskinan dan kebodohan, sehingga pada suatu saat nanti masyarakat akan mudah diombang-ambingkan.

Menurut Bapak Pangdam, situasi di Jawa Timur tetap aman dan terkendali. Kita percaya di Jawa Timur - juga di Madura - tidak akan terjadi peristiwa seperti di Tanjungpriok ataupun pemboman pada beberapa sektor di Jakarta beberapa waktu yang lalu. Namun demikian, kita harus tetap hati-hati dan waspada.

Saudara-saudara

Salah satu isu yang sering mereka lontarkan ke tengah-tengah masyarakat yang sangat peka adalah isu mempertentangkan Agama dan Pancasila.

Dalam kaitan itu, mari kita resapi dengan sebaik-baiknya pidato kenegaraan Bapak Presiden Soeharto tanggal 16 Agustus 1984 yang untuk kesekian kalinya menyatakan :

" Antara Agama dan Pancasila tidak ada pertentangan nilai-nilai. Dalam negara yang berdasarkan Pancasila, dalam masyarakat Pancasila, semua agama terjamin kehidupannya dan diberikan kesempatan yang luas agar tumbuh dengan subur. Sebaliknya, kesemarakan kehidupan beragama akan memperkuat, memperkaya dan menyegarkan Pancasila. Kita dapat menjadi warga negara Pancasila yang baik dan sekaligus menjadi ummat beragama dengan keimanan yang utuh ".

Karena itu, beliau juga menandaskan : Betapa indah dan betapa dalamnya makna kehidupan kita dalam masyarakat yang demikian itu !

Kepada Keluarga Besar Yayasan Pesantren An Nuqayah, perkenankan saya menyampaikan seruan, bahwa untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian Pesantren An Nuqayah - khususnya Perguruan Tinggi Islamnya - terhadap negara dan bangsa, maka dituntut terpenuhinya empat persyaratan, yakni :

1. Segenap

1. Segenap warga An Nuqayah hendaknya terus berupaya mempertinggi kualitas ilmiah dengan mengembangkan kemajuan yang telah dicapai dan menyempurnakan titik-titik yang masih dirasakan perlu diperbaiki.
2. Sebagai pusat penempatan calon-calon sarjana agama Islam, PTIA merupakan pusat pembangunan kader-kader bangsa dan agama yang menjadi bagian integral dari pada pembangunan nasional.

Pembangunan nasional merupakan medan pengamalan Pancasila. Oleh sebab itu, PTIA diminta pula agar dikembangkan sebagai Pusat Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, di samping tugas pokoknya untuk mencetak sarjana-sarjana muslim yang berpenalaran tinggi.
3. PTIA sebagai pusat studi ilmiah keagamaan, dituntut agar lebih memperbanyak menggali nilai-nilai keagamaan, yang dapat disumbangkan kepada pembangunan, dalam rangka meningkatkan peranan Islam dalam pembangunan nasional.
4. PTIA yang menjadi pusat masyarakat ilmiah, didambakan keteladanannya oleh masyarakat, untuk dapat dijadikan contoh dalam meningkatkan peranan ummat Islam terhadap pembangunan nasional.

Selain itu, persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan untuk mendirikan suatu Perguruan Tinggi Agama Swasta, hendaknya benar-benar dilaksanakan berdasar petunjuk Kopertas Wilayah IV, agar dengan demikian perjalanan PTIA selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

Saudara-saudara

Demikianlah kata sambutan ini saya akhiri dengan ucapan "Selamat", wabillaahit taufiq wal hidayah, mudah-mudahan Allah swt meridlai usaha yang mulia ini, amin.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih atas segala perhatian, mohon maaf apabila ada kekurangan dan kekhilafan.

Wassalaamu'alaikum wr wb

PAMEKASAN, 13 OKTOBER 1984

PEMBANTU GUBERNUR DI PAMEKASAN



R.P. ACHMAD DAWAKI, BA

NIP. 010015764